
**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL
BERORIENTASI ETNOMATEMATIKA DI DESA APUAN KECAMATAN SUSUT
KABUPATEN BANGLI**

**I Komang Sukendra^{1*}, Putu Diah Asrida²,
Ni Kadek Rini Purwati³, I Dewa Putu Juwana⁴, Putu Dessy Fridayanthi⁵,
I Made Subrata⁶**

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

^{6,7} Pendidikan Matematika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

kngsukendra70@gmail.com ; pdiahasrida13@gmail.com

riniipurwati@mahadewa.ac.id ; juwanagtk21@gmail.com ; ecy_mc@yahoo.com

madesubrata@mahadewa.ac.id

ABSTRACT

Nature tourism is a form of recreation and tourism activity that utilizes the potential of natural resources, both in their natural state and after cultivation efforts. The aim of this research is to find out how to develop natural tourism objects based on ethnomathematics-oriented local wisdom and to find out the supporters and obstacles in developing natural tourism objects based on ethnomathematics-oriented local wisdom in Apuan village, Susut District, Bangli Regency. This type of research is qualitative descriptive research. This type of research is phenomenological while the data collection techniques used by researchers are interviews, documentation and observation. The informants in this research were village and community officials. The data sources used are primary and secondary data. The research results showed that the cultural dimensions of local wisdom in the attraction of ethnomathematics-oriented local wisdom-based nature tourism in Apuan village came from local sources, local culture and local knowledge. The supporting facilities available for nature tourism based on local wisdom in Apuan village are complete, such as toilets and parking lots which are still in fairly good condition. However, improvements still need to be made in terms of numbers, such as toilet facilities. Inhibiting Factors (1) Accessibility, there is no public transportation for large cars that go directly to tourist attractions in Apuan Village. 2) Amenities, accommodation, health facilities, banks, automated teller machines (ATMs) are not yet available.

Key words: *natural tourism, local wisdom, ethnomathematics, resources*

ABSTRAK

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika dan untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitain ini fenomologi sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian diperoleh bahwa Dimensi kultural kearifan lokal yang ada pada daya tarik Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di desa Apuan berasal dari sumber lokal, budaya lokal dan pengetahuan lokal. Fasilitas Pendukung yang tersedia Wisata alam berbasis kearifan lokal di desa Apuan sudah

lengkap yaitu seperti toilet, dan tempat parkir dengan kondisi masih cukup baik. Namun masih perlu dilakukan peningkatan dari segi jumlah seperti halnya fasilitas toilet. Faktor Penghambat (1) Aksesibilitas, belum adanya transportasi umum untuk mobil besar yang langsung menuju objek wisata ke Desa Apuan. 2) Amenitas, belum tersedia penginapan, fasilitas Kesehatan, Bank, anjungan tunai mandiri (ATM).

Kata kunci: wisata alam, kearifan lokal, etnomatematika, sumber daya

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia itu memiliki keunikannya tersendiri, termasuk juga negara Indonesia. Keunikan Indonesia sendiri berasal dari adat istiadat, tradisi, dan kearifan lokal yang ada di Indonesia. Bukan hanya satu, setiap daerah bahkan memiliki kearifan lokalnya masing-masing. Sayangnya, seiring berjalannya waktu, sama seperti kebanyakan adat, tradisi, dan budaya, kearifan lokal yang ada di berbagai daerah semakin banyak yang tergerus zaman (Chrissanti, 2019). Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian daerah dan dalam negeri

semakin maju dan berkembang (Irawan & Febriyanti, 2020).

Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Undang-Undang No 10 tentang pariwisata. Pengertian daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata termasuk didalamnya wisata alam (Darwis Abrorriy, 2020).

Adapun pengertian wisata alam sendiri adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman

hutan raya, dan taman wisata alam. Tempat wisata itu antara lain : pantai, taman, laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan atau mall, tempat bersejarah, museum, sentra kuliner, danau, waduk, situ, kolam renang, alun-alun, pemandian air panas, kebun binatang, air terjun, taman bunga dan buah, dan lain sebagainya (Agasi & Wahyuono, 2016).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu (Chrissanti, 2019). Tidak hanya pemerintah, tapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat. Namun hal ini seringkali bertentangan dengan kenyataan di lapangan, sehingga

perlu adanya solusi dalam pengembangan budaya wisata alam berbasis kerajinan lokal yang berorientasi etnomatematika (Luthfiani & Pekalongan, 2022).

Selain dengan keragamannya budaya yang dimiliki Indonesia, sulitnya siswa memahami matematika yang diperoleh di bangku sekolah serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor utama pentingnya pengintegrasian pembelajaran berbasis etnomatematika dalam pembelajaran. Untuk itu perlunya suatu yang dapat menghubungkan antara matematika diluar sekolah dengan matematika di dalam sekolah. Salah satunya dengan memanfaatkan etnomatematika.

Etnomatematika memunculkan kearifan budaya sehingga mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, terdapat beberapa kemampuan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diantara kemampuan matematika tersebut adalah kemampuan literasi matematika. Pembelajaran yang bernuansa etnomatematika mendukung siswa untuk memahami penerapan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu siswa juga akan memahami bahwa budaya terkait dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa, yang tentu saja akan berdampak pada pendidikan karakter siswa tersebut. Etnomatematika merupakan salah satu wujud pembelajaran berbasis budaya dalam konteks matematika (Darwis Abroriy, 2020). Etnomatematika dianalogikan sebagai lensa untuk memandang dan memahami matematika sebagai suatu hasil budaya atau produk budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar masyarakat sering tidak menyadari telah menerapkan ilmu matematika. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa memperoleh pelajaran matematika hanya bisa di sekolah. Padahal matematika sering manusia gunakan dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam mengukur, menghitung, mengurutkan bilangan dan beberapa kegiatan jual beli (R & Susanti, 2019).

Pembangunan nasional yang dimaksud adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, serta sumber daya alam, dalam memajukan

kebudayaan, yang mengangkat citra bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa (Irawan & Febriyanti, 2020). Disini perlu adanya pengembangan budaya berbasis kearifan lokal pada suatu daerah.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal (Widyaningrum & Prihastari, 2021). Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun (Turmuzi et al., 2022). Dengan kearifan lokal, maka tatanan sosial dan alam sekitar agar tetap lestari dan terjaga. Selain itu, kearifan lokal juga merupakan bentuk kekayaan budaya yang harus digenggam teguh, terutama oleh generasi muda untuk melawan arus globalisasi (Turmuzi et al., 2022). Dengan begitu karakteristik dari masyarakat daerah setempat tidak akan pernah luntur.

Dalam menentukan suatu keberhasilan dari pengembangan suatu daerah, yakni dapat untuk memberikan kesejahteraan pada tiap warga masyarakat secara adil serta optimal. Warga yang

sejahtera cenderung bersifat integratif serta hubungan pada warga masyarakat dengan pemerintahan yang positif, sehingga dari masing-masing ingin dapat memelihara manfaat dari hubungan tersebut (Agasi & Wahyuono, 2016). Selain itu dampak ekonomi dirasakan oleh masyarakat sekitar sudah baik hal ini terlihat adanya dana untuk kelompok, terciptanya lapangan pekerjaan, timbulnya pendapatan masyarakat lokal, dan pendistribusian keuntungan secara adil. Namun dalam penerapannya pasti ada faktor penghambat, diantara faktor penghambat tersebut adalah SDM yang masih rendah, anggota kelompok yang berlaku curang, kurang bersinergisnya masing masing sektor dan kepemilikan lahan perhutani.

Dalam penelitian Rorah, (2012), menunjukkan, bahwa Pengelolaan pariwisata di Desa dilakukan secara langsung oleh masyarakat lokal melalui Pokdarwis. Desa wisata telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan konservasi sumber daya alam dan budaya dan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi melalui produk wisata yang berorientasi pada budaya lokal. Sikap pro dan kontra masyarakat ditunjukkan

dengan ikut menjaga kebersihan lingkungan terlibat dalam keanggotaan Pordarwis serta terlibat dalam pengelolaan atraksi, fasilitas dan amenities wisata, sementara kontra yang terjadi di masyarakat antara lain sikap apiori pada awal pengembangan desa wisata, sehingga perlu adanya pengembangan objek wisata berbasis kearifan local (Agasi & Wahyuono, 2016).

Berdasarkan fenomena diatas, tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan objek wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika, mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan objek wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Obyek penelitian pemberdayaan masyarakat pada sektor pariwisata yaitu objek wisata alam sekaligus tempat mahasiswa Universitas

PGRI Mahadewa Indonesia dalam melaksanakan KKN Tematik 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah suatu fenomena sosial dan menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan serta menyajikan informasi dasar terkait topik penelitian dalam bentuk gambaran verbal maupun numerical (Sugiyono (2012)). Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus (case studies), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Tipe penelitian ini adalah fenomenologi menurut Kuswarno (2009), fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fenomenologi tidak hanya sekedar

fenomena, akan tetapi pengalaman dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini di jaring dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dilakukan melalui metode wawancara dan observasi. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data, setelah data direduksi makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dalam Pengumpulan Data, Reduksi Data, Sajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Peneliti melakukan pengabsahan data dengan

Perpanjangan Masa Penelitian dan Pencermatan Pengamatan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Apuan

Profil Desa merupakan gambaran menyeluruh mengenai karakter desa yang meliputi sejarah desa dan kondisi umum desa, yang memuat letak geografis desa, data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa. Profil desa ini disusun berdasarkan atas hasil pengkajian dusun/banjar melalui musyawarah masyarakat sebagai data primer dan didukung dengan data sekunder dari monografi desa, statistik dan sumber-sumber lain yang sah.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Desa Apuan memiliki potensi daya tarik wisata dari alam berupa lahan pertanian, Air Terjun, sumber air. Dari budaya berupa peninggalan kerajaan Bangli, aktivitas sosial masyarakat seperti bertani, pengarajin pahat dan upacara adat dan keagamaan. Pengelolaan Desa wisata belum berjalan maksimal walaupun telah terbentuk kelompok sadar wisata,

perencanaan belum ada, aktivitas pengelolaan masih dibawah kendali satu orang, pengawasan belum berjalan maksimal, partisipasi masyarakat belum optimal, katagori desa wisata Apuan adalah masih katagori desa wisata perintisan.

Adanya potensi alam, potensi budaya, dan potensi sejarah tersebutlah yang menjadi suatu ciri khas yang dimiliki oleh Desa Wisata Apuan dalam mengembangkan kegiatan pariwisata. Saat ini, Desa Wisata Apuan ini belum memberanikan diri untuk memasarkan potensi yang mereka miliki, baik melalui media sosial maupun website, karena pengelola Desa Wisata Apuan masih merasa masyarakat Desa Apaun belum sepenuhnya siap akan perkembangan kegiatan pariwisata yang terjadi di desa tersebut

Kondisi Desa Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Bagian dari kehidupan masyarakat lokal diarahkan secara arif berdasarkan sistem

pengetahuan mereka, dimana tidak hanya bermanfaat dalam aktifitas sehari-haridan interaksi dengan sesama saja, tetapi juga dalam situasi-situasi yang tidak terduga seperti bencana yang datang secara tiba-tiba. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah kami lakukan, kondisi desa Apuan sangat kental dengan *ethno science* (kearifan local), dimana desa Apuan tetap melestarikan budaya local seperti tarian tradisional arja, kerajinan ukir, minuman loloh dan makanan,,,,, serta upacara-upacara adat yang sudah dilaksanakan dari generasi ke generasi.

PEMBAHASAN

Pengembangan wisata alam berbasis kearifan lokal dengan etnomatematika oleh masyarakat juga memiliki dimensi budaya lokal yang kental. Budaya lokal ini terlihat dalam bagaimana pengelola wisata alam berbasis kearifan lokal harus bertanggung jawab kepada Kasepuhan. Kasepuhan sendiri merupakan pihak yang menjadi pengawas desa Apuan. Keberadaan pengawas ini

akan menjaga pengelolaan wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika yang sesuai dengan Adat desa Apuan sendiri menyeimbangkan pemanfaatan dengan kelestarian alam asepuhan berhak memberi peringatan atau bahkan sanksi jika pengembangan wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi pada etnomatematika tidak selaras dengan kelestarian alam. Pengetahuan wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi pada etnomatematika dikelola oleh desa. Mereka adalah orang-orang yang mengerti mengenai adat Desa Apuan dan menjaga agar adat senantiasa dijaga dan tidak ditinggalkan. Pengetahuan yang dimiliki oleh Jero Bandesa meliputi pengetahuan mengenai sejarah Desa, pengetahuan mengenai ritual, serta pengetahuan mengenai aturan adat terkait kelestarian lingkungan, misalnya larangan untuk menebang pohon di sekitaran sumber air, serta sanksi yang harus diberikan bagi orang-orang yang melanggarnya. Dana yang dialokasikan untuk desa dimanfaatkan guna pembangunan desa serta dana sosial bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain dari tiket wisata alam berbasis kearifan lokal pendapatan juga diperoleh dari iuran karcis masuk dan

pemilik warung. Pemilik warung sendiri harus membayar setiap bulannya. Dari sini kita bisa melihat bahwa pengelolaan dan pengembangan wisata alam berbasis kearifan lokal yang masyarakat lakukan sudah sangat baik. Namun sayangnya, kelembagaan dari unsur pemerintah serta swasta masih kurang dalam melakukan pengelolaan wisata alam berbasis kearifan lokal di desa Apuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ada faktor penunjang pengembangan Wisata Alam berbasis Etnomatematika yaitu: Daya Tarik, Aksesibilitas, Pemasaran. Daya tarik yang dimiliki oleh Wisata Alam berbasis Etnomatematika yang menyajikan panorama alam lembah yang sejuk dan berada di ketinggian membuat siapa saja yang berkunjung akan dimanjakan dengan pemandangan alam lembah serta dapat melihat keseluruhan Desa Apuan dan beberapa tempat dari Wisata Alam berbasis Etnomatematika tersebut sudah pasti akan beristirahat sejenak menikmati pemandangan sekaligus berfoto lalu melanjutkan perjalanan. Hasil penelitian membuktikan bahwa daya tarik dari Wisata Alam berbasis Etnomatematika tidak perlu diragukan lagi karena

pengunjung tidak akan merasa bosan dengan pemandangan yang memanjakan mata sekaligus menjadi spot foto yang Instagramable.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas sangat menunjang dalam mengembangkan sebuah Wisata Alam berbasis Etnomatematika. Akses ke lokasi juga tidak sulit karena hanya melewati jalur yang menghubungkan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bangli sehingga Wisata Alam berbasis Etnomatematika tidak pernah sepi pengunjung. Keadaan jalan beraspal hanya masih sempit sehingga harus berhati-hati. Rata-rata pengunjung yang berkunjung sudah lebih dari dua kali alasannya karena lokasinya dijalur umum sehingga mudah dijangkau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran sangat mendukung pengembangan suatu Wisata Alam berbasis Etnomatematika. Suatu Wisata Alam berbasis Etnomatematika tidak akan dikenal tanpa adanya promosi, sejauh ini promosi yang sudah dilakukan oleh Dispar yaitu dengan mempromosikan melalui website resmi Desa Apuan Bangli dan pengunjung juga mengaku jika mereka mengetahui Wisata Alam berbasis Etnomatematika karena lokasinya yang

berada dipinggir jalan umum sehingga tempat tersebut tidak asing lagi bagi mereka. Ada yang mengetahui melalui rekomendasi pengunjung yang sudah berkunjung, postingan di sosial media seperti Facebook dan Instagram.

Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal. Kendala yang dihadapi bersumber dari dalam Pemerintah itu sendiri dan juga dari luar pemerintah. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti yang telah diuraikan dalam penyajian data yang dikemukakan oleh Narasumber di desa Apuan Bahwa secara internal pemerintah terdapat kendala yaitu keterbatasan biaya atau pendanaan yang khusus untuk pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Desa Apuan. Selain dari dalam pemerintah terdapat juga kendala dari luar pemerintah yaitu masih kurangnya keterlibatan swasta. Peran swasta dalam pengembangan pariwisata dalam hal ini Wisata Alam di desa Apuan ini sangat terbatas dan masih selalu ingin di sokong oleh pemerintah padahal pemerintah sendiri masih kekurangan biaya. Dari masyarakat desa Apuan juga terkadang menjadi penghambat dalam

pengembangan pariwisata ini karena masyarakatnya yang masih kuat dengan adat dan tradisinya.

Beberapa kendala yang dihadapi baik secara internal dan eksternal pemerintah harus segera di selesaikan agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan yang akan menghambat pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di desa Apuan. Faktor penghambat pengembangan Wisata Alam berbasis Etnomatematika yaitu sarana dan prasarana. Berdasarkan penelitian, faktor belum tersedianya sarana seperti pondok tempat berteduh, toilet serta lapak penjual (makanan dan kerajinan tangan khas masyarakat setempat) di sekitar lokasi Wisata Alam. Pengembangan sarana wisata untuk Wisata Alam berbasis Etnomatematika sangat diperlukan untuk melengkapi prasarana yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun sehingga dapat mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Wisata Alam berbasis Etnomatematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana yang menunjang aktifitas wisata di desa Apuan yaitu Wisata Alam berbasis Etnomatematika adalah jalan raya dengan kondisi beraspal hanya saja sempit dan

berlubang sehingga pengunjung harus berhati-hati. Pengembangan prasarana wisata menuju sebuah Objek dan Wisata Alam berbasis Etnomatematika perlu dilakukan secara terus menerus dan melakukan perbaikan pada prasarana yang rusak sehingga memudahkan pengunjung sampai ke Daerah Tujuan Wisata sekaligus dapat meningkatkan daya dukung pengembangannya sehingga pemanfaatan Wisata Alam berbasis Etnomatematika dapat dilakukan secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Perbekel desa Apuan dan perangkat desa yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian dan sudah memberikan informasi serta data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian pengembangan di desa Apuan.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil temuan dan analisis di atas menunjukkan sejumlah poin penting sebagai kesimpulan, yang akan penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi

etnomatematika di Desa Apuan Bangli. Pengembangan Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pengembangan wisata alam. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Wisata alam berbasis kearifan lokal yang dijalankan di Desa Apuan berikut ini:

- a. Daya tarik wisata. Dimensi kultural kearifan lokal yang ada pada daya tarik wisata pada Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di desa Apuan yaitu sumber lokal, budaya lokal dan pengetahuan lokal. Hal ini menjadikan desa ini kaya akan berbagai ritual unik dan khas. Sedangkan pengetahuan lokal yang ada di desa adat Apuan dikemas dalam suatu paket wisata alam dan budaya. Hal ini akan semakin memudahkan pengunjung yang ingin menikmati akses Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di desa Apuan.

- b. Aksesibilitas menuju ke Wisata alam belum bisa terfasilitasi oleh angkutan umum. Sebab, angkutan umum hanya sampai wilayah desa saja. Wisata ini hanya dikunjungi memakai kendaraan pribadi.
- c. Amenities pada Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di Desa Apuan sendiri telah menyediakan amenities berupa warung makan. Namun amenities lain seperti penginapan, mesin ATM belum tersedia. Pengunjung hanya mendapatkannya jika ke desa Apuan.
- d. Fasilitas Pendukung yang tersedia sudah cukup lengkap yaitu seperti toilet, serta tempat parkir dengan kondisi masih cukup baik. Namun masih perlu dilakukan peningkatan dari segi jumlah seperti halnya fasilitas toilet.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika (1) Faktor Pendukung: Daya Tarik Wisata, Fasilitas Pendukung, Kelembagaan,

(2) Faktor Penghambat yaitu Aksesibilitas dan Amenitas.

SARAN

Pengembangan Wisata alam berbasis kearifan lokal berorientasi etnomatematika di Desa Apuan agar dinas terkait berupa pengembangan aksesibilitas yang dapat dilakukan dengan menyediakan angkutan umum yaitu bus pariwisata untuk mobilitas wisatawan menuju Desa Apuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, G. R., & Wahyuono, Y. D. (2016). Kajian Etnomatematika : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Lokal Untuk Penyajian Dan Penyelesaian Masalah Lokal Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 527–540.
- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cahyani, Dilla Dwi, and Mega Teguh Budiarto, 'Etnomatematika : Eksplorasi Prasasti Peninggalan Kerajaan Di Jawa Timur', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.2 (2020), 673–89 <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.289>
- Chrissanti, M. I. (2019). Etnomatematika sebagai salah satu upaya penguatan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 4(2018), 243–252.
<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.191>
- Darwis Abroriy. (2020). Etnomatematika dalam Perspektif Budaya Madura. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3), 182–192.
<https://doi.org/10.35719/mass.v1i3.44>
- Dini Siswani Mulia dan Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 1–14.
- Irawan, A., & Febriyanti, C. (2020). Penggunaan Kearifan Budaya Lokal Berbasis Etnomatematika sebagai Pengembangan Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 312.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.5534>
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya, Widya Padjajaran: Perpustakaan Pusat UII
- Mardikanto, 2010. Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Penerbit TS, Surakarta.
- Nikijuluw V. 2002. Rezim pengelolaan sumberdaya perikanan. Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R) dengan PT Pustaka Cidesindo. Cetakan Pertama. Jakarta.
- Nugroho Iwan. 2011. Ekowisata dan pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Oka, A. Yoeti. (2002). Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta. PT. Pradaya Pramita.
- R, N., & Susanti, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Literasi Matematika. *Jurnal Borneo Sainstek*, 2(1), 37–45.
https://doi.org/10.35334/borneo_sainstek.v2i1.633
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&, Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media. Yogyakarta.
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1183>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2021). Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran di SD Melalui Etnomatematika dan Etnosains (Ethnomathscience). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 335–341.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5243>